

Integrasi Kegiatan Ecoprint dalam Pendidikan Tinggi untuk Mendukung Kreativitas, Kewirausahaan, dan Pelestarian Alam

Lintang Panjali Siwi Pambayun¹, Rosalia Widhiastuti Sri Lestari²

Universitas Gunung Kidul, Jl. KH Agus Salim No.170, Ledoksari, Kepek, Kec. Wonosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55813

Email: lintang.panjali@ugk.ac.id

Received 24 April 2025; Revised -; Accepted for Publication 28 April 2025; Published 30 July 2025

Abstract — Ecoprint is a printing method that utilizes natural dyes derived from leaves, stems, or flowers in the surrounding environment. This technique is considered environmentally friendly because it uses natural materials that are easy to find. The motifs produced by Ecoprint are very distinctive, depending on the type of leaves, stems, or flowers used, although not all materials can be directly applied in this process. Ecoprint training is carried out by providing students with knowledge and guidance related to the stages of making Ecoprint. The purpose of the activity is to increase student creativity by utilizing natural materials so that they can participate in preserving the potential of Indonesia and produce products that have economic value and can be applied in community empowerment activities. The method used has stages, namely the planning stage and the implementation stage. The results of Ecoprint have been made into various products that have utility, such as tote bags. The conclusion obtained from the activity is that this training functions as an effort to utilize the local potential of plants as a source of natural materials.

Keywords — natural materials, creativity, local potential, environmentally friendly products

Abstrak— Ecoprint merupakan metode pencetakan yang memanfaatkan pewarna alami yang berasal dari daun, batang, maupun bunga di sekitar lingkungan. Teknik ini dianggap ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami yang mudah dijumpai. Motif yang dihasilkan oleh Ecoprint sangat khas, tergantung dari jenis daun, batang, atau bunga yang digunakan, meskipun tidak semua bahan dapat langsung diaplikasikan dalam proses ini. Pelatihan Ecoprint dilakukan dengan membekali mahasiswa pengetahuan dan bimbingan terkait tahapan-tahapan dalam pembuatan Ecoprint. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa dengan pemanfaatan bahan alam sehingga mereka dapat ikut melestarikan potensi yang ada di Indonesia serta menghasilkan produk yang bernilai ekonomis serta dapat diaplikasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Metode yang dilakukan memiliki tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Hasil Ecoprint yang telah dibuat menjadi berbagai produk yang bernilai guna, seperti tote bag. Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan bahwa pelatihan ini berfungsi sebagai upaya untuk memanfaatkan potensi lokal dari tumbuhan sebagai sumber bahan alami..

Kata Kunci— bahan alam, kreativitas, potensi lokal, produk ramah lingkungan

I. PENDAHULUAN

Industri tekstil merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, terutama akibat penggunaan pewarna sintetis yang mengandung bahan kimia berbahaya[1]. Sebagai alternatif yang lebih ramah lingkungan,

teknik Ecoprint hadir dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, ranting, dan kulit kayu untuk menciptakan motif pada kain. Teknik ini tidak hanya mengurangi limbah organik di lingkungan sekitar, tetapi juga menghasilkan produk dengan nilai estetika tinggi dan unik[2].

Ecoprint telah menjadi tren di kalangan pelaku usaha dan pengrajin tekstil di Indonesia sejak tahun 2017, seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk-produk yang berkelanjutan dan ramah lingkungan[3]. Berbagai metode dapat diterapkan dalam proses Ecoprinting, antara lain teknik penumbukan (*pounding*), pengukusan (*steaming*), dan perebusan (*boiling*), yang masing-masing menghasilkan corak dan warna yang berbeda tergantung pada jenis bahan alam yang digunakan serta proses fiksasi dan penggunaan mordant[4].

Pelatihan Ecoprint telah banyak diterapkan dalam berbagai program pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal. [5] dalam jurnal *Joong-Ki* melaporkan bahwa pelatihan kewirausahaan pembuatan produk Ecoprint menggunakan teknik penumbukan dengan bahan daun eksotik dari sekitar tempat tinggal dapat mendorong perekonomian masyarakat. Pelatihan ini melibatkan 18 peserta yang berhasil menghasilkan produk Ecoprint bernilai ekonomis, menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam meningkatkan keterampilan dan potensi usaha masyarakat.

Selain itu, [6] dalam jurnal *Atma Inovasia* menyoroti peningkatan kemampuan kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga di RW 18 Kalurahan Bacirow, Kota Yogyakarta, melalui pembuatan Ecoprint. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam pembuatan Ecoprint, tetapi juga memperkenalkan aspek pemasaran digital untuk mendukung promosi dan penjualan produk secara online. Hasilnya, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kewirausahaan dan mampu menghasilkan produk Ecoprint yang bernilai ekonomis.

Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan Ecoprint dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan potensi ekonomi masyarakat. Dengan memanfaatkan bahan-bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar, Ecoprint tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan, pelatihan Ecoprint bagi mahasiswa, khususnya di program studi Administrasi Publik, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang

teknik *Ecoprint*, tetapi juga memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan potensi ekonomi dari produk-produk berbasis bahan alam.

I. METODE PENGABDIAN

Program ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di Universitas Gunung Kidul, dengan sasaran utama mahasiswa Program Studi Administrasi Publik. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen Program Studi Agroteknologi, yang bertindak sebagai fasilitator dan narasumber dalam pelatihan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pelatihan partisipatif dan pendampingan aktif, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara langsung dalam seluruh proses. Pendekatan ini didukung oleh kegiatan sosialisasi, diskusi interaktif, demonstrasi langsung, praktik mandiri, serta evaluasi hasil kerja peserta.

Kegiatan dilaksanakan dalam empat tahapan utama sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - Identifikasi kebutuhan dan minat peserta melalui diskusi awal.
 - Pengumpulan dan persiapan alat serta bahan yang digunakan dalam pelatihan *Ecoprint*.
 - Perancangan modul singkat dan jadwal kegiatan pelatihan.
- b. Tahap Sosialisasi dan Edukasi
 - Pengenalan tentang teknik *Ecoprint* sebagai alternatif pewarnaan alami.
 - Penjelasan mengenai manfaat lingkungan dan potensi ekonomis dari produk *Ecoprint*.
 - Pengenalan jenis-jenis daun dan bunga yang memiliki kandungan pigmen tinggi, seperti daun jati muda, lanang, jenitri, kenikir, serta tanaman lokal lainnya seperti jarak kepyar, kersen, mahoni, dan ketapang[7].
- c. Tahap Pelatihan dan Pendampingan
 - Demonstrasi langsung proses pembuatan *Ecoprint*, termasuk teknik penataan daun di atas kain, proses fiksasi warna, hingga pengeringan.
 - Praktik langsung oleh peserta dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian.
 - Peserta diajak menggunakan bahan alami yang dapat langsung diaplikasikan tanpa perlakuan kimia tambahan.
- d. Tahap Evaluasi dan Refleksi
 - Evaluasi hasil karya peserta berdasarkan kriteria kreativitas, teknik, dan estetika.

- Diskusi reflektif untuk menilai pemahaman peserta terhadap teknik *Ecoprint* dan potensi penerapannya dalam kegiatan kewirausahaan.
- Pemberian umpan balik dari tim pendamping untuk perbaikan di kegiatan selanjutnya.

Melalui metode ini, diharapkan peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan *Ecoprint*, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber daya ekonomi kreatif.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bersama mahasiswa dilakukan dalam bentuk pelatihan keterampilan *Ecoprint* pada media tote bag, dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan serta mudah diaplikasikan dalam praktik. Tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi untuk mempersiapkan seluruh mahasiswa mengikuti kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan. Selain itu, dilakukan juga koordinasi terkait peralatan dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan *Ecoprint*.



Gambar 1. Proses Scoring dan Mordan Kain Tote bag (Kanvas)

Pelatihan *Ecoprint* dilaksanakan pada tanggal 26 November 2024, dimulai pukul 09.00 WIB dan berlangsung sekitar enam jam. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dari Program Studi Administrasi Publik Universitas Gunung Kidul (UGK). Proses *Ecoprint* dilakukan dengan metode pengukusan, menggunakan media berupa tote bag berbahan kanvas. Pemilihan teknik pengukusan serta bahan kain katun didasarkan pada pertimbangan ketersediaan alat dan bahan yang mudah ditemukan serta biaya yang relatif rendah.

Daun-daun yang digunakan dalam proses pewarnaan alami dipilih karena mengandung pigmen warna yang kuat, antara lain daun jati, daun lanang, daun kenikir, dan daun truja. Media yang digunakan berupa tote bag dari kain kanvas. Proses scouring atau pembersihan awal kain menggunakan *Turkish Red Oil* (TRO), meskipun alternatif lain seperti detergen biasa juga bisa digunakan. Sementara itu, bahan

mordant yang digunakan untuk membantu penyerapan warna antara lain tawas, soda ash, tunjung, kapur, dan cuka.

Beberapa alat yang diperlukan dalam proses *Ecoprint* meliputi panci untuk mengukus, kompor dan gas, serta plastik sebagai lapisan pelindung yang disesuaikan ukurannya dengan dimensi kain. Paralon digunakan untuk menggulung kain, sedangkan tali atau rafia berfungsi untuk mengikat kain selama proses pengukusan. Untuk mendukung praktik ramah lingkungan, penggunaan plastik disarankan secara berulang atau menggunakan plastik bekas pembungkus barang, bukan plastik baru.



Gambar 2. Proses Penataan Daun di Tote bag

Secara teknis, tahapan persiapan dalam kegiatan pelatihan *Ecoprint* meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Proses scouring dilakukan dengan merendam kain ke dalam larutan *Turkish Red Oil* (TRO) yang telah dicampur dengan 5 liter air. Kain direndam selama sekitar 15 menit, kemudian dicuci dengan cara dikucek, dibilas hingga bersih, dan dijemur hingga kering.
2. Tahap mordanting dilakukan dengan mencelupkan kain ke dalam larutan mordant yang telah dilarutkan dalam 5 liter air. Selama proses pencelupan, kain dikucek secara perlahan, lalu diperas dan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung.
3. Persiapan bahan daun yang akan digunakan untuk *Ecoprint*, dengan memilih jenis daun yang memiliki potensi menghasilkan cetakan warna (*Ecoprintable*).



Gambar 3. Hasil Karya Tote bag *Ecoprint*

Pelatihan *Ecoprint* ini menggunakan metode dasar atau *basic Ecoprint* dengan menerapkan teknik *mirror Ecoprint*,

yaitu teknik pencetakan yang menghasilkan pola daun simetris, menyerupai bayangan cermin antara satu sisi dan sisi lainnya. Media yang digunakan berupa tote bag berukuran 20x30 cm. Langkah awal dimulai dengan membentangkan plastik di atas meja atau lantai sebagai alas kerja. Kain yang telah melalui proses mordant kemudian disemprot dengan air hingga lembap (tidak terlalu basah, cukup seperti kondisi setelah dijemur). Kain tersebut lalu direntangkan di atas plastik. Selanjutnya, daun-daun disusun di area tengah kain tote bag secara merata dan tidak saling menumpuk, agar menghasilkan motif yang rapi dan jelas.

Langkah berikutnya adalah menggulung kain bersama plastik menggunakan bantuan pipa paralon. Setelah seluruh bagian tergulung, paralon dapat dilepas, gulungan dirapikan, dilipat, dan diikat kuat dengan tali. Gulungan ini kemudian dikukus selama kurang lebih dua jam. Keunggulan dari teknik dasar ini adalah efisiensi dalam penggunaan bahan pewarna alami serta daun, bahkan memungkinkan proses dilakukan tanpa plastik tambahan, yang menjadikannya lebih ramah lingkungan.

Sebagai luaran kegiatan, para peserta berhasil menghasilkan produk *Ecoprint* dalam bentuk tote bag. Produk ini dinilai tidak hanya menarik dari segi estetika, tetapi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk wirausaha berbasis lingkungan. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk mengembangkan produk mereka menjadi usaha kecil-kecilan dengan menjual hasil *Ecoprint* melalui media sosial.

Pelatihan *Ecoprint* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Gunung Kidul telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai pewarna kain. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [8] yang menunjukkan bahwa pelatihan *Ecoprint* dengan teknik hapazome pada siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam memanfaatkan bahan alam untuk menghasilkan karya seni yang ramah lingkungan.

Selain itu, pelatihan *Ecoprint* juga dapat menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. [9] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pelatihan pembuatan kain *Ecoprint* menggunakan zat pewarna alami dari daun mangga dan ketapang bagi kelompok PKK di Kelurahan Kampung Jua, Padang, Sumatra Barat, berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta dalam menghasilkan produk bernilai jual tinggi.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Indikator Penilaian	Pre-Test (Rata-rata)	Post-Test (Rata-rata)	Kenaikan (%)
Pengetahuan tentang <i>Ecoprint</i>	2.3	4.4	91.3
Keterampilan teknis <i>Ecoprint</i>	1.9	4.1	115.8
Kreativitas dalam desain motif	2.5	4.2	68
Kesadaran terhadap lingkungan	2.8	4.6	64.3

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada seluruh indikator penilaian. Kenaikan tertinggi terdapat pada indikator keterampilan teknis pembuatan *Ecoprint* (+115.8%), yang menunjukkan bahwa pelatihan praktis sangat efektif dalam mentransfer keterampilan baru kepada peserta. Peningkatan signifikan juga terlihat pada aspek pengetahuan (+91.3%) dan kreativitas (+68.0%), yang mencerminkan kemampuan peserta untuk mengaplikasikan teori ke dalam bentuk karya seni yang otentik dan variatif.

Kesadaran terhadap pentingnya pelestarian lingkungan juga mengalami peningkatan yang tinggi (+64.3%), yang menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis bahan alam dapat membangun kepedulian ekologis di kalangan mahasiswa, bahkan dari program studi non-lingkungan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan [6] dalam Jurnal *Atma Inovasia*, yang menunjukkan bahwa pelatihan *Ecoprint* mampu meningkatkan kemampuan kewirausahaan dan kreativitas individu dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal. Selain itu, menurut [10], *Ecoprint* tidak hanya menghasilkan motif yang unik dan estetik, tetapi juga mencerminkan nilai keberlanjutan dan kesadaran ekologi yang tinggi.

Salah satu keunggulan utama dari teknik *Ecoprint* adalah pemanfaatannya terhadap bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar lingkungan. Misalnya, daun-daun kering, bunga, dan ranting yang rontok dari pohon dapat digunakan tanpa perlakuan kimia berlebihan. Dengan demikian, tidak hanya mengurangi ketergantungan pada pewarna tekstil sintetis yang berbahaya bagi lingkungan, tetapi juga meminimalisir penggunaan bahan kimia yang dapat mencemari lingkungan. Penggunaan pewarna alami dari tanaman yang ada di sekitar tidak hanya lebih ramah lingkungan, tetapi juga mengurangi limbah berbahan kimia yang sering dihasilkan dari proses produksi industri tekstil [11].

Seringkali, limbah organik seperti daun kering, bunga layu, atau ranting pohon dianggap sebagai sampah yang harus dibuang. Padahal, dalam teknik *Ecoprint*, bahan-bahan tersebut justru menjadi material yang memiliki nilai tambah. Sebagai contoh, daun-daun muda atau kering yang memiliki kandungan pigmen alami dapat digunakan untuk mewarnai kain. Dengan demikian, proses ini tidak hanya menghasilkan produk seni yang bernilai, tetapi juga mengurangi volume limbah organik yang biasanya hanya dibakar atau dibuang begitu saja [12].

Pada praktiknya, daun-daun seperti daun jati muda, daun kenikir, atau daun mahoni bisa ditemukan di sekitar rumah dan digunakan langsung dalam pembuatan *Ecoprint* tanpa perlu pengolahan yang rumit. Bahkan, daun-daun yang sudah kering sekalipun memiliki potensi untuk digunakan kembali, mengurangi jumlah limbah yang terbuang percuma [13].

Integrasi kegiatan *Ecoprint* dalam lingkungan pendidikan tinggi terbukti menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. Melalui eksplorasi berbagai jenis daun dan bunga sebagai sumber warna alami, mahasiswa dilatih untuk berinovasi dalam menciptakan motif dan pola yang unik pada kain. Hal ini tidak hanya menumbuhkan apresiasi terhadap estetika alam, tetapi juga

mengasah kepekaan terhadap potensi lokal. Kegiatan seperti ini mendukung pernyataan dari [14] yang menyebutkan bahwa *Ecoprint* merupakan media ekspresi kreatif berbasis lingkungan yang sangat cocok diaplikasikan dalam pendidikan seni dan kerajinan di perguruan tinggi.

Dengan integrasi yang terstruktur, *Ecoprint* dapat menjadi bagian dari mata kuliah kewirausahaan, pengabdian masyarakat, atau mata kuliah praktik kreatif lainnya. Mahasiswa tidak hanya belajar dalam ruang kelas, tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan yang bermanfaat langsung bagi masyarakat. Studi oleh [15] menunjukkan bahwa praktik *Ecoprint* yang digabungkan dengan kegiatan pengabdian mampu meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, karena mereka harus berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan komunitas sasaran.

Pelatihan ini juga membuktikan bahwa mahasiswa dari disiplin ilmu non-teknik, seperti Administrasi Publik, dapat diberdayakan melalui pendekatan praktis dan aplikatif yang berbasis lingkungan. Hal ini membuka ruang untuk kolaborasi lintas disiplin dalam program pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi secara holistik.

III. KESIMPULAN

Pelatihan *Ecoprint* yang dilaksanakan di Universitas Gunung Kidul telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kreativitas dan keterampilan mahasiswa dalam memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai pewarna alami pada kain. Berdasarkan hasil evaluasi, pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, keterampilan teknis, kreativitas, dan kesadaran lingkungan para peserta. Proses pembuatan *Ecoprint* tidak hanya mengajarkan teknik pewarnaan yang ramah lingkungan, tetapi juga memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam penggunaan sumber daya alam. Selain itu, produk-produk yang dihasilkan, seperti tote bag dan kain *Ecoprint*, menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dalam pengembangan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang ada. Pelatihan ini membuka peluang untuk mengembangkan wirausaha berbasis lingkungan yang dapat mendukung ekonomi berkelanjutan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Gunung Kidul. Merupakan suatu kehormatan bagi saya untuk dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai teknik *Ecoprint*, serta memotivasi para peserta untuk memanfaatkan potensi lokal dalam kegiatan yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Irmayanti, F., Wiraatmaja, M. T., & Ramadhani, L. (2020). "Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Bahan Alam untuk Pewarnaan Kain," *Jurnal Ekologi dan Seni*, vol. 7, no. 1, pp. 22-30.

- [2] Herlina, I., Prabowo, M. B., & Wulandari, A. (2018). "Pengaruh Teknik Ecoprint terhadap Kualitas Motif Kain dengan Pewarnaan Alami dari Tanaman Lokal," *Jurnal Teknologi dan Seni*, vol. 12, no. 3, pp. 45-59.
- [3] Saptutyingsih, L., & Wardani, N. (2019). "Ecoprint: Trend Kain Ramah Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Inovasi Kriya*, vol. 3, pp. 76-84.
- [4] Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyaningsih, S. (2019). "PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo," *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, vol. 4, no. 2, pp. 6-10.
- [5] Kurniawan, A., Pratiwi, D., & Yuliani, M. (2025). "Pelatihan Kewirausahaan Produk Ecoprint Menggunakan Teknik Penumbukan dengan Bahan Daun Eksotik Lokal," *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 10-18, 2025.
- [6] Winarna, S., Rahayu, T. W., & Hidayat, A. (2024). "Edukasi dan Pengembangan Keterampilan Ecoprint untuk Mahasiswa dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kewirausahaan," *Atma Inovasia*, vol. 12, pp. 45-50.
- [7] Waluyo, A. S., Santosa, R. D., & Putra, M. (2019). "Pemanfaatan Tanaman Lokal untuk Ecoprint: Studi Kasus Daun Jati dan Ketapang," *Jurnal Lingkungan dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 102-109.
- [8] Mitasari, H. N., Iskandar, A., & Rozi, N. M. (2023). "Pelatihan Ecoprint dengan Teknik Hapazome sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang," *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 3, pp. 144-151, 2023.
- [9] Maliza, F., Arfianti, R., & Putri, R. N. (2023). "Peningkatan Keterampilan Pembuatan Kain Ecoprint Menggunakan Pewarna Alami bagi PKK di Kampung Jua Padang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, vol. 3, no. 2, pp. 35-42, 2023.
- [10] Hasmah, I., & Naini, R. (2021). "Eksplorasi Teknik Ecoprint dalam Pembuatan Motif pada Kain Tradisional," *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, vol. 8, no. 4, pp. 123-132.
- [11] Sari, M. N., & Prasetyo, H. (2021). *Inovasi Produk Fashion Ramah Lingkungan Melalui Ecoprint di Desa Kawasan Pegunungan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 10-15.
- [12] Wibowo, H., & Agustin, S. (2020). *Pelatihan Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Alam di Sekitar Desa*. *Jurnal Pemberdayaan dan Pengembangan Desa*, 5(2), 90-98.
- [13] Dewi, K., & Rini, H. (2020). *Optimalisasi Limbah Daun Sebagai Pewarna Alam pada Teknik Ecoprint*. *Jurnal Inovasi dalam Pengelolaan Lingkungan*, 6(1), 23-30.
- [14] Hasmah, A. & Naini, N. (2021). *Pemanfaatan Ecoprint dalam Pengembangan Produk Fashion Ramah Lingkungan*. *Jurnal Inovasi dan Kreativitas*, 4(2), 45-53.
- [15] Hikmah, R. & Retnasari, S. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ecoprint untuk Mahasiswa Pendidikan Seni*. *Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya*, 15(1), 33-40.

PENULIS

Lintang Panjali Siwi Pambayun, prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Kidul.



Rosalia Widhiastuti Sri Lestari, prodi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gunung Kidul.

